

**PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH  
DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**NURFADILA RAHMI**

**BP/NIM : 2016 / 16045065**

**PRODI PENDIDIKAN GEOGRAFI**

**JURUSAN GEOGRAFI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

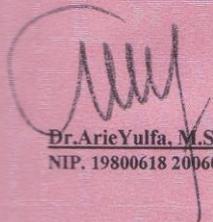
**Judul** : Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di  
Kecamatan Pauh Kota Padang  
**Nama** : Nurfadila Rahmi  
**NIM / TM** : 16045065/2016  
**Program Studi** : Pendidikan Geografi  
**Jurusan** : Geografi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2021

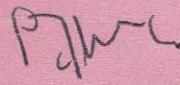
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan Geografi

Pembimbing



Dr. Arie Yulfa, M.Sc  
NIP. 19800618 200604 1 003



Dr. Ernawati, M.Si  
NIP. 19621122 198703 2 001

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi  
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

Pada hari Rabu, tanggal ujian 17 Februari 2021 Pukul 08.30 WIB

**PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI  
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

Nama : Nurfadila Rahmi  
TM/NIM : 2016/16045065  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2021

**Tim Penguji :**

Nama

Tanda Tangan

Ketua Tim Penguji : Dr. Yurni Suasti, M.Si



Anggota Penguji : Rery Novio, S.Pd, M.Pd





**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

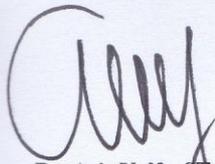
**Nama** : Nurfadila Rahmi  
**NIM/BP** : 16045065/2016  
**Program Studi** : Pendidikan Geografi  
**Jurusan** : Geografi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

**“Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Pauh Kota Padang”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,  
**Ketua Jurusan Geografi**

  
**Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc**  
**NIP. 19800618 200604 1 003**

Padang, Oktober 2021  
**Saya yang menyatakan**



**Nurfadila Rahmi**  
**NIM. 16045065/2016**

## ABSTRAK

### **Nurfadila Rahmi(2020):Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Di Kecamatan Pauh Kota Padang. Skripsi. Jurusan Geografi. FIS. UNP. 2020**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pauh Kota Padang, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pauh Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan penelitian sebanyak 31 orang, terdiri dari ibu rumah tangga bekerja sebanyak 15 orang, ibu rumah tangga tidak bekerja sebanyak 15 orang dan 1 orang kasi Trantibun Kecamatan Pauh. Teknik pemilihan informan menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan catatan lapangan (Field Notes), reduksi data (Data Reduction), verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pauh Kota Padang ditemukan bahwa perilaku ibu rumah tangga bekerja dan tidak bekerja cenderung sama dalam melakukan pengelolaan sampah di Kecamatan Pauh Kota Padang (2) Faktor-faktor mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pauh Kota Padang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pekerjaan, sarana prasarana persampahan dan peran pemerintah.

**Kata Kunci : Perilaku, Ibu Rumah Tangga, Pengelolaan sampah**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT berkat Karunia-Nya yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati dan penguat niat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Prilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Pauh Kota Padang”. shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program strata satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

Urutkan orangnya sesuai dengan besarnya kontribusi yang diberikan untuk skripsi ini :

1. Nurdam dan Zainelti (Ayah dan Ibu) yang telah memberikan do'a dan dukungan yang sangat besar bagi penulis baik materi maupun moril.
2. Drjzd.Ernawati, M.Si selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr.Yurni Suasti M.Si, selaku penguji satu dan Rery Novio, S.Pd, M.Pd selaku penguji dua.

4. Terima kasih kepada Bapak camat dan Kasi Trantibun Kecamatan Pauh yang telah mengizinkan penelitian pada saat Pandemi Covid-19.
5. Terima kasih kepada Chlara Klaudia, Rafika Hasanah, Yoli Putri Diani, Ibrahim Sayfuddin yang telah menyempatkan waktu dalam membantu skripsi saya.
6. Terima kasih kepada Mirnawati, Silvi Yuliani, Dinda Septiadi, Auliya Rahmi, Ririn Aurelia, Vebby Monica Sari, Farid Permata, Yola Putri diani, Yardi Ramdhani, Nadia Isra dan teman-teman lainnya yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

Adapun tujuan dari penulisan dari Skripsi ini adalah untuk memenuhi **syarat Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang** Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang bagi para pembaca dan juga bagi penulis. Menyadari hal itu, makalah yang saya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan saya nantikan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Padang, 20 Januari 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Pertanyaan Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKAAN**

A. Kajian Teori .....	6
B. Penelitian Relevan .....	22
C. Kerangka Konseptual .....	26

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Setting Penelitian .....	27
C. Sumber Data dan Alat Penelitian .....	30

D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum Penelitian.....	35
B. Temuan Khusus Penelitian.....	39
C. Pembahasan.....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>

## **DAFTAR TABEL**

### Tabel

1. Penelitian Relevan.....	21
2. Sumber Data Penelitian.....	31
3. Luas Kecamatan Pauh Berdasarkan Kelurahan .....	36
4. Jumlah Penduduk .....	37
5. Sarana Dan Prasana Pendidik.....	38

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Kerangka Berpikir .....	26
2. Peta Adminitrasi Kecamatan Pauh.....	28
3. Lokasi Pembuangan Sampah Di Das Batang Kuranji .....	39
4. Tempat Sampah.....	42
5. Ibu rumah tangga membuang sampah pada saat hari hujan .....	43
6. Lokasi Pembuangan Sampah di badan jalan .....	45
7. Lokasi Pembuangan Sampah di badan jalan .....	46
8. Lokasi pembakaran sampah di lahan kosong.....	49
9. Lokasi pembakaran sampah di saluran irigasi .....	49
10. Mobil pengangkut sampah yang digunakan .....	51
11. TPS Kelurahan Kapalo, Kecamatan Pauh .....	58
12. TPS Kelurahan Binuang Kampung Dalam, Kecamatan Pauh .....	59
13. TPS Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh .....	64
14. Wawancara dengan Ibu Rumah Tangga .....	66
15. Wawancara dengan Ibu Rumah Tangga .....	60
16. Peta Lokasi TPS di Kecamatan Pauh.....	63
17. Wawancara dengan Kasi Tratibun Kecamatan.Pauh.....	64
18. Baliho larangan membuang sampah di Das Batang Kuranji.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	78
2. Instrumen Penelitian.....	79
3. Peta Persebaran Informan .....	80
4. Identitas Informan .....	81
5. Dokumentasi .....	84
6. Surat Izin Penelitian .....	88
7. Reduksi Data .....	91

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan sampah rumah tangga merupakan salah satu masalah yang masih belum ditemukan solusi tepat untuk ditangani sampai sekarang, hal ini juga terjadi di Kota Padang, meskipun Kota Padang pernah memperoleh piala Adipura pada tahun 2017 tentang kebersihan lingkungan, tetap saja berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, karena permasalahan akan sampah masih banyak ditemukan di kecamatan-kecamatan yang jauh dari pusat kota dan menjadi wilayah tumpukan sampah (Ernawati, 2019)

Wilayah tumpukan sampah ini sudah di perkirakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang bahwa jumlah penduduk Kota Padang mencapai satu juta jiwa dengan indeks rata-rata setiap orangnya menghasilkan sampah sebanyak 0,5 Kg perhari, maka dapat dikatakan setiap harinya akan ada 500 ton sampah yang dihasilkan di Kota Padang, sedangkan luas tempat pembuangan akhir (TPA) yang berlokasi di daerah Air Dingin kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah hanya sekitar 16 hektar, maka dapat diperkirakan 8-10 tahun mendatang tidak akan mampu menampung seluruh sampah terutama sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga (Dinas Lingkungan Hidup, 2014).

Sebelum terjadi masalah tersebut pemerintah juga sudah mengeluarkan undang-undang berlaku dan juga memberikan tugas serta tanggung jawab kepada Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) untuk menciptakan dan

menjaga kebersihan lingkungan seluruh wilayah Kota Padang, yang mana kota ini memiliki luas wilayah sekitar 694,96 Km<sup>2</sup> dan terdiri dari 11 kecamatan serta 104 kelurahan. 11 kecamatan ini hanya terdapat 4 kecamatan yang terlayani dengan baik oleh DKP, hal ini menunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab DKP belum mampu dilaksanakan sepenuhnya, karena DKP hanya mampu memberikan pelayanan sebesar 62,98 % dari semua rumah tangga dengan kata lain terdapat 37,02 % rumah tangga maupun masyarakat belum merasakan pelayanan yang tepat dalam pengelolaan sampah, salah satunya adalah Kecamatan Pauh (Alfath & Hadiguna, 2015).

Kecamatan Pauh merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang belum maksimal dalam melakukan pengelolaan sampah. Kecamatan ini memiliki luas sekitar 46,29 Km<sup>2</sup> dengan memiliki 9 Kelurahan. Sembilan kelurahan ini terdiri dari Kelurahan Limau Manis, Kelurahan Limau Manis Selatan, Kelurahan Koto Lua, Kelurahan Cupak Tengah, Kelurahan Kapalo Koto, Kelurahan Lambung Bukit, Kelurahan Binuang Kampung Dalam, Kelurahan Piai Tengah dan Kelurahan Pisang (*Kecamatan Pauh Dalam Angka 2018 I*, 2018), dari Sembilan kelurahan ini masih ditemukan timbunan sampah diberbagai area ruang terbuka. Salah satu penyebab terjadinya timbunan sampah ini karena berasal dari kegiatan dan perilaku rumah tangga terutama perilaku ibu rumah tangga. Kenapa berkaitan dengan perilaku ibu rumah tangga, karena ibu rumah tangga merupakan struktur terkecil dari sebuah keluarga yang kegiatan dan aktivitasnya sangat berkaitan dengan rumah tangga baik, memasak, menyapu halaman, dan mencuci pakaian yang dapat menghasilkan berbagai macam jenis

sampah setiap harinya. Dari sampah yang dihasilkan tersebut seharusnya ibu rumah tangga juga harus melakukan pengelolaan sampah agar dapat mengurangi timbulan volume sampah yang ada di area ruang terbuka di Kecamatan Pauh (Ayu Fitriana, 2014), kenaps ibu rumah tangga juga harus melakukan pengelolaan sampah padahal sudah ada pemerintah daerah maupun DKP untuk menangani timbulan di setiap wilayah dikarenakan didalam Undang undang sudah diatur terutama dalam UU no 18 Tahun 2008 bahwa pengelolaan sampah tidak hanya kewajiban pemerintah daerah saja, melainkan masyarakat, rumah tangga dan pelaku usaha sebagai penghasil sampah juga harus melakukan pengelolaan sampah, agar lingkungan bersih dan sehat (Dinas Lingkungan Hidup, 2014), melalui undang-undang tersebut memberi ruang yang banyak bagi pemerintah untuk merancang program pengelolaan sampah dalam kawasannya agar tidak lagi melakukan pengelolaan sampah dengan cara kumpul-angkut buang, melainkan dilakukan dengan cara dari hulu ke hilir (Yossi, Rahmat, 2011) & (Setyowati & Mulasari, 2013).

Berdasarkan permasalahan serta teori terkait, maka dilakukan penelitian tentang perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pauh Kota Padang. Alasan peneliti memilih Kecamatan ini ada beberapa alasan yaitu sebagai berikut: pertama kecamatan ini merupakan kecamatan yang berada di wilayah pinggiran kota. Kedua kecamatan ini berada dilingkungan kesehatan dan lingkungan akademis. Lingkungan kesehatan dikarenakan terdapat dua rumah sakit besar yaitu Rumah Sakit Semen Padang Hospital dan Rumah Sakit Universitas Negeri andalas, untuk lingkungan akademis yaitu

terdapat banyak sekolah baik SD,SMP dan SMA serta Universitas. Ketiga adanya program pauh bersih yang telah dikaukan oleh pihak kecamatan semenjak tahun 2009. Permasalahan inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui seperti seperti apa perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah dengan judul penelitian **“Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Pauh Kota Padang”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah membahas tentang perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pauh Kota Padang pada bulan juli – desember 2020.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pauh Kota Padang ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pauh Kota Padang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pauh Kota Padang.
2. Mendeksripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pauh Kota Padang

### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pauh Kota Padang

2. Secara praktis

- a. Sebagai masukan bagi ibu rumah tangga dan pemerintah terkait agar dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap sampah yang ada di Kecamatan Pauh Kota Padang.
- b. Sebagai acuan bagi ibu rumah tangga dan pemerintah dalam melakukan pengelolaan sampah di Kecamatan Pauh Kota Padang.

3. Secara akademis

Bagi peneliti penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di jurusan Geografi Universitas Negeri Padang

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Perilaku**

###### **a. Pengertian Perilaku**

(Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013) Perilaku merupakan sebuah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud, tidak saja secara fisik maupun ucapan dan juga pada hakekatnya perilaku adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri, dengan kata lain perilaku merupakan kaitan antara respon dan stimulus dari perilaku manusia.

Sedangkan (Manan, 1989) menyatakan perilaku adalah suatu tindakan yang menjadi kebiasaan dari diri individu sehingga membentuk pola tertentu, yang dapat mempengaruhi pola perilaku suatu budaya, dan juga dapat dikatakan bahwa perilaku merupakan suatu tindakan yang berkaitan dengan ketersediaan manusia atau individu untuk merespon keadaan disekitar lingkungan (sosial) yang menuju tingkah laku secara nyata yang dapat dilihat dan dipraktekkan oleh manusia lainnya. Perilaku manusia ini dapat dibedakan menjadi dua dari bentuk respon dan stimulusnya (Notoatmodjo, 2007) yaitu sebagai berikut :

###### **1) Perilaku tertutup (*convert behavior*)**

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup (*convert*) yang masih terbatas terhadap perhatian, pandangan,

pengetahuan dan sikap yang terjadi pada orang tersebut yang belum diamati oleh orang lain.

## 2) Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang dalam bentuk tindakan nyata sehingga dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Perilaku terbuka dan tertutup ini dipengaruhi oleh empat jenis ciri-ciri perilaku manusia yaitu sebagai berikut: Pertama perilaku pada pencapaian tujuan yang diantisipasi, ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang bukanlah muncul diluar kemauan manusia, namun hal itu dapat terjadi dari gerakan reflek. Kedua perilaku itu muncul dalam situasi baik yang datang dari dalam diri maupun dari luar. Ketiga perilaku terkendali secara normatif dan dipengaruhi oleh harapan, perasaan, sikap, nilai-nilai, cita-cita, persepsi, asumsi-asumsi dan kepercayaan. Keempat perilaku itu muncul karena adanya energi, usaha dan motivasi sehingga mengakibatkan timbulnya sebuah perilaku dari diri manusia oleh ciri-ciri dari perilaku itu sendiri, menurut (Parsons dan Shill, 1986).

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku adalah suatu tindakan seseorang secara totalitas dalam melakukan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sehingga dapat membentuk pola budaya atau kebiasaan dari diri seseorang, termasuk didalamnya cara bertindak, bersikap, melihat terhadap lingkungannya (sosial).

## **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku**

Perilaku manusia dan lingkungan saling berhubungan timbal balik yang artinya perilaku manusia dapat mempengaruhi manusia itu sendiri dan juga berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Secara spesifik faktor lingkungan dan manusia atau individu ada dua faktor yaitu sebagai berikut :

### 1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan sebuah perilaku manusia, bahkan kekuatannya lebih besar dari faktor individu. Kaitan antara perilaku manusia dengan faktor lingkungan dapat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu lingkungan alam / fisik (kepadatan, kebersihan), lingkungan sosial (organisme sosial, tingkat pendidikan, mata pencaharian, tingkat pendapatan) dan lingkungan budaya (adat istiadat, peraturan/hukum) (Sumaatmaja,1998).

### 2) Faktor Individu

Faktor individu yang menentukan perilaku manusia antara lain adalah tingkat intelegensia, pengalaman pribadi, sifat kepribadian dan motif (Azwar,1998).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia terdiri dari dua faktor yaitu faktor lingkungan dan faktor individu. Faktor lingkungan terdiri dari sosial, tingkat pendidikan, mata pencaharian, tingkat pendapatan) dan lingkungan budaya (adat istiadat,

peraturan, hukum), sedangkan Faktor individu terdiri dari tingkat intelegensia (IQ), pengalaman pribadi, sifat kepribadian dan motivasi.

### c. Pembentukan perilaku

Pembentukan perilaku sangat penting dilakukan yang digunakan untuk mengendalikan perilaku manusia supaya seperti diharapkan (Bimo, 1999) antara lain sebagai berikut :

- 1) Pembentukan perilaku dengan kebiasaan, adalah pembentukan perilaku yang di lakukan dengan mengkondisikan atau membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan.
- 2) Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*), adalah pembentukan perilaku di lakukan dengan proses pembelajaran yang di sertai dengan memberikan pengertian.
- 3) Pembentukan perilaku dengan model adalah pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh dan biasanya didasarkan atas bentuk perilaku yang telah ad sebelumnya.

Dalam proses pembentukan perilaku manusia terdapat dua jenis pembelajaran yaitu pembelajaran secara fisik dan pembelajaran secara psikis dimana individu mempelajari perannya dan peran individu lain dalam kontak sosial (*social learning*), dan selanjutnya orang tersebut akan menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan peran sosial yang telah dipelajarinya. (Sarwono,2002). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembentuk

perilaku terdiri dari 3 buah yaitu Pembentukan perilaku dengan kebiasaan, pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*), pembentukan perilaku dengan model.

## **2. Konsep pengelolaan Sampah**

### **a. Pengertian Pengelolaan Sampah**

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pengelolaan adalah kegiatan sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Ada empat aspek menjadi pertimbangan strategi pengelolaan sampah menggunakan Analytical Hirarchi Proces yaitu sebagai berikut: kebijakan, pemerintah, lingkungan, biaya kesehatan dan pemahaman masyarakat. Berdasarkan aspek tersebut. Jika masyarakat melakukan keempat aspek tersebut dalam melakukan pengelolaan sampah maka akan dapat membantu masyarakat dan pemerintah dalam memudahkan untuk mengurangi volume sampah disekitar lingkungan mereka (Mahyudin, 2014).

Sedangkan dalam Penelitian (Ernawati, 2019) menyebutkan bahwa pengelolaan sampah terdiri dari : 1) Zero Waste (menihilkan sampah) adalah konsep yang berawal dari mencegah timbulnya sampah dari hulu ke hilir, bukan hanya menangani sampah di end pipe, 2) Penerapan konsep Zero Waste telah banyak berhasil di berbagai kota didunia sehingga konsep ini bukan sesuatu yang bersifat utopia, dan 3) perlu keterlibatan semua pihak dalam melaksanakan konsep Zero Waste, mulai dari pihak

swasta, pemerintah dan dunia pendidikan melakukan konsep ini. Dari uraian diatas dapat disimpulkan sampah adalah suatu upaya untuk mengurangi volume sampah atau merubah bentuk sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dengan berbagai macam cara.

### **b. Pemilahan Sampah**

Pemilahan sampah adalah sebuah kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai jenis, sifat, jumlah dan manfaatnya (Firmanti, 2010). Pemahaman Kegiatan pemilahan sampah sebagai berikut:

- 1) Pemilahan sampah merupakan sebuah kegiatan yang penting dalam penanganan sampah dari sumbernya.
- 2) Pemilahan sampah dimulai di rumah tangga tentang penanganan terhadap sampah organik/ sampahbasah/ sampah dapur dan sampah anorganik/ sampah kering.
- 3) Pemilahan sampah yang baik akanmempengaruhi kinerja daur ulang.
- 4) Awal dari proses pengelolaan sampah 3R.

Dapat di simpulkan bahwa pemilahan sampah merupakan sebuah kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah baik jenis, sifat, jumlah dan manfaatnya.

### **c. Model Pengelolaan Sampah**

Model pengolahan sampah pada awalnya menggunakan pendekatan lama yaitu kumpul-angkut-buang, kini mengedepankan paradig 3R (R1 reduce, R2 reuse- R3 recycle) (Firmanti, 2010).

### 1) Reduce (pengurangan volume/R1)

Reduce adalah upaya untuk mengurangi volume sampah sebelum dan sesudah sampah diproduksi misalnya (i) *Incenerator* (pembakaran) Merupakan proses pengolahan sampah dengan cara memperkecil volume sampah yang akan dibuang ke lokasi TPA dengan cara sampah dibakar dilahan kosong (Ernawati dkk ,2018), (ii) *Balling* (pemadatan) merupakan sistem pengolahan sampah dilakukan dengan pemadatan terhadap sampah dengan menggunakan alat pemadat dan bertujuan untuk mengurangi volume sampah dan memudahkan efisiensi transportasi sampah, (iii) *composting* (pengomposan) adalah mendekomposisikan sampah organik menjadi material kompos, seperti humus dengan memanfaatkan aktivitas bakteri. Pengolahan sampah organik bisa dimanfaatkan untuk sektor pertanian (J.H. Crawford, 2003), (iv) *pulverization* (penghalusan) adalah kegiatan pengelolaan sampah yang memudahkan pekerjaan penimbunan, menekan vektor penyakit serta memudahkan terjadinya pembusukan dan stabilisasi pada sampah.

### 2) Reuse (R2)

Reuse adalah pemanfaatan kembali bahan-bahan dari hasil pembuangan sampah menjadi bahan yang dapat di digunakan kembali. Misalnya sampah konstruksi bangunan, contohnya proses *landfill*. Pada proses *landfill* sebenarnya sampah tidak dihancurkan secara langsung namun dibiarkan membusuk menjadi bahan organik. Metode yang digunakan dalam proses *landfill* ini adalah penumpukan sampah yang bersifat murah dan sederhana, tetapi menimbulkan berbagai bahaya seperti berjangkitnya penyakit menular,

menyebabkan pencemaran lingkungan terutama bau dan kotoran (kholil, 2006). Hasil dari Landfill adalah abu yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan batako dan sebagai bahan campuran kompos..

### 3) Recycle (R3)

Proses Recycle adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk material bekas pakai. Proses Recycle dipengaruhi oleh faktor presentase kemampuan memilah, waktu pengiriman dan waktu pengolahan (Ernawati dkk, 2018). Sifat dari recycle adalah menunda penumpukan sampah yang sifatnya anorganik, lambat laun akan menjadi sampah kembali. Material sampah yang dapat didaur ulang sebagai berikut: (i) botol bekas, baik yang bening maupun yang berwarna terutama gelas atau kaca yang tebal, (ii) kertas, (koran, majalah, kardus, kecuali kertas yang berlapis minyak), (iii) Logam bekas wadah minuman ringan, bekas kemasan sarden, atau makanan, besi dan lainnya, (iv) plastik bekas wadah sampo, air mineral, jerigen, dan ember. Sedangkan menurut Hayat dan Hazadi (2018) recycle drum adalah modifikasi dari drum plastik yang dioperasikan dengan cara penampungan sampah organik dengan mengendap didalam tabung drum yang tertutup rapat dan tetes sampah yang sudah mengendap berbentuk cairan. Penutup pada recycle drum berfungsi untuk menghindari bau tidak sedap dari pengolahan sampah. Pembuangan metan berfungsi untuk melakukan transmisi sampah organik yang ada di dalam tabung untuk menghasilkan pupuk cair organik. Dari uraian diatas tentang pengelolaan sampah dapat disimpulkan

bahwa pengelolaan sampah terdiri dari 3 buah metode pengelolan atau disebut juga pengelolaan sampah berbasis 3 R yaitu : Reduce (R1), Reuses(R2) dan Reycle (R3).

### **3. Konsep Sampah Rumah Tangga**

#### **a. Pengertian sampah**

WHO (World Health Organization) juga menyatakan bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 2008 sampah merupakan sisa dari kegiatan sehari –hari yang dilakukan manusia / merupakan suatu proses dari alam berbentuk padat, sedangkan yang dimaksud dengan sampah spesifik adalah sampah yang sifat, karakteristik, konsentrasinya serta volumenya harus melakukan pengelolaan khusus terlebih dahulu. Sedangkan untuk Jumlah sampah yang banyak tidak dapat dimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan oleh karena itu harus dilakukan pengelolaan sampah.

Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan hanya sebagian dari benda yang dipandang tidak dapat digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau harus dibuang karena dapat mengganggu kelangsungan hidup. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sampah adalah sisa dari kegiatan sehari-hari yang tidak digunakan, tidak disenangi dan harus dibuang.

## **b. Pengertian Sampah Rumah Tangga**

Menurut Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari aktivitas sehari-hari dalam rumah tangga. Sampah rumah tangga bersumber dari aktivitas sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah jenis sampah rumah tangga berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

## **c. Klasifikasi Sampah**

Klasifikasi sampah berdasarkan sumbernya berhubungan dengan penggunaan lahan dan pembagian wilayah. Lebih lanjut mengenai jenis sampah secara spesifik diatur oleh peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup yaitu sebagai berikut (Firmanti, 2010)

### **1. Sampah Organik / Sampah Basah (Garbage)**

Sampah organik adalah jenis sampah yang bersumber dari jasad makhluk hidup sehingga sangat mudah untuk membusuk dan dapat hancur secara alami. Contohnya adalah daun – daunan, buah-buahan, sayur-sayuran, sisa dapur, daging, ikan nasi.

### **2. Sampah An-Organik / Sampah Kering (Rubbish)**

Sampah An-Organik merupakan sampah kering atau sampah non hayati yang tidak dapat membusuk dan berasal dari sumber daya alam yang

tidak dapat di perbarui seperti mineral, minyak bumi dan juga proses industri. Contohnya adalah botol kaca, plastik, kaleng, kertas dan logam.

### 3. Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Rumah Tangga

Menurut (Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, 2008), sampah B3 tergolong dalam sampah spesifik Sampah spesifik merupakan sampah yang sifatnya, konsentrasinya, dan volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sampah B3 Rumah tangga merupakan sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun. Sampah B3 yang sering terdapat di rumah tangga contohnya sebagai berikut: kaleng pestisida (obat serangga), botol aerosol, cairan pembersih (karbol), CD/ DVD, dan lampu, sampah B3 ini Jika dibuang ke lingkungan atau dibakar, dapat mencemari tanah dan membahayakan kesehatan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi sampah berdasarkan sumbernya terdiri dari 3 jenis sampah yaitu sampah organik, sampah an-norganik dan sampah Beracu berbahaya (B3).

#### **d. Perilaku Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah**

Penanganan terhadap sampah sangat berhubungan dengan perilaku rumah tangga yang menghasilkan sampah. Penanganan sampah ini dapat dilakukan dari pendekatan hulu kehilir, yang mana pendekatan ini dapat mengurangi permasalahan sampah menjadi lebih sederhana, dan juga Kesadaran masyarakat juga sangat perlu dibutuhkan terutama rumah tangga sebagai penghasil sampah, agar tidak menghasilkan sampah dengan jumlah yang banyak dan juga tidak membuang sampah secara sembarangan.

Kondisi sosial dan budaya masyarakat juga menjadi faktor yang sangat penting untuk mengetahui kebiasaan dan perilaku rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah. Selain itu, pola kebutuhan dan gaya hidup masyarakat juga dapat mempengaruhi besarnya timbunan volume sampah dan komposisi sampah yang dihasilkan setiap harinya, dan juga kebiasaan serta perilaku masyarakat maupun rumah tangga juga berkaitan dalam kegiatan pengelolaan sampah terutama dalam kegiatan pemusnahan sampah dalam skala rumah tangga (Sigit Setyo Pramono, 2005).

Pemusnahan timbunan sampah dalam skala rumah tangga biasanya dibiarkan tercampur tanpa dipisahkan antara sampah organik dan anorganik atau sampah basah dan sampah kering akibat menyulitkan pemerintah dan pihak yang berkepentingan untuk memisahkan sampah dan proses daur ulang sampah. Sama halnya negara-negara berkembang pada umumnya masih memandang sampah sebagai barang yang tidak dapat digunakan lagi, sehingga tindakan mereka dalam menghadapi timbunan yang mereka hasilkan dirumah adalah langsung membuang sampah tersebut. Permasalahan yang akan muncul ketika setiap rumah tangga maupun masyarakat dalam memperlakukan sampah tidak sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing, akan menimbulkan perilaku mereka dalam berbagai segi salah satunya mereka akan meninggalkan atau membuang sampah di sembarang tempat. Sebagian lagi membuang sampah selokan atau sungai, yang mengakibatkan pendangkalan dan penyumbatan saluran, yang merupakan salah satu penyebab banjir dan genangan di daerah perkotaan, semen

tara kebiasaan untuk memilah sampah belum banyak dilakukan, karena mereka tidak mengerti bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar (Suryanto Susilowati, 2004).

Saat ini pola perilaku masyarakat masih menggunakan pola pikiran yang lama. Bagi masyarakat, sampah hanya dianggap sebagai barang tidak berguna dan mereka merasa cukup hanya dengan membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat tampaknya belum sadar pada dampak yang akan ditimbulkan jika pola perilaku mereka tidak berubah, jika sampah yang mereka hasilkan setiap hari yang semakin banyak dan tertumpuk, suatu saat mereka akan kehilangan tempat pembuangan sampah yang layak karena sudah penuh akibat dari tidak terkontrolnya jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan sampah tersebut. Dari uraian diatas dapat disimpulkan Pola perilaku masyarakat hanya dapat berubah jika masyarakat diberi informasi tentang penanganan sampah yang baik dan benar. Salah satu cara untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat adalah dengan melalui penyuluhan kepada masyarakat.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah**

Partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak terlepas dari karakteristik individu maupun pengaruh dari lingkungan eksternal individu. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam partisipasinya terhadap pengelolaan sampah, di antaranya sebagai berikut.

### 1) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian yang dilakukan oleh dan (Mulyadi et al, 2010) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai pengelolaan sampah, maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat karena masyarakat semakin sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan di tempat mereka tinggal.

### 2) Pendapatan & Pekerjaan

Pendapatan dan pekerjaan berkaitan dengan partisipasi masyarakat secara tidak langsung dalam pengelolaan sampah. Kegiatan pengelolaan sampah memerlukan biaya operasional, seperti contohnya dalam pengangkutan sampah menuju TPA untuk diolah. Begitu pula dengan pelayanan lainnya untuk menjaga kebersihan lingkungan. Biaya operasional tersebut diperoleh dari pembayaran retribusi yang dilakukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pendapatan masyarakat berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian (Yuliasusi et al, 2013) menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan masyarakat berpengaruh pada tingkat partisipasinya terhadap pengelolaan sampah.

### 3) Peran Pemerintah / Tokoh Masyarakat

Peran pemerintah ataupun tokoh masyarakat berkaitan dengan sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai pengelolaan sampah. Sosialisasi ini akan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pengelolaan sampah sebaiknya dilakukan oleh setiap individu agar masalah mengenai sampah dapat diatasi mulai dari akarnya, yaitu sumber penghasil sampah. Selain itu, peran pemerintah/tokoh masyarakat juga berkaitan dengan pengawasan tindakan pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga. Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi et al,2010) membuktikan bahwa peran serta pemerintah daerah mempunyai hubungan yang kuat dengan pengelolaan sampah di Kota Tembilahan. Selain itu, penelitian (Yolarita,2011) juga menunjukkan bahwa tokoh masyarakat juga berperan dalam memberikan informasi dan motivasi dalam menerapkan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah.

### 4) Sarana dan prasarana Sarana dan prasana

Dalam pengelolaan sampah berkaitan dengan fasilitas yang ada yang berguna untuk membantu proses pengelolaan sampah. Contohnya adalah tong sampah yang memisahkan sampah organik dan sampah nonorganik ataupun fasilitas pengangkutan sampah rutin oleh petugas. Penelitian yang dilakukan oleh Yolarita (2011) menunjukkan bahwa minimnya sarana dan prasarana pengelolaan

sampah merupakan salah satu faktor yang membuat partisipasi masyarakat kurang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, individu sangat dipengaruhi oleh kondisi dari individu tersebut sebagai subjek yang untuk melakukan kegiatan. Persepsi menjadi sesuatu yang mendasari masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Faktor-faktor internal maupun eksternal individu terlebih dahulu mempengaruhi persepsi, sebelum akhirnya memunculkan partisipasi terhadap suatu kegiatan. Dengan begitu, faktor internal dan eksternal individu berhubungan secara langsung dengan persepsi dan berhubungan secara tidak langsung dengan partisipasi.

## B. Penelitian Relevan

Tabel 1. Penelitian yang relevan

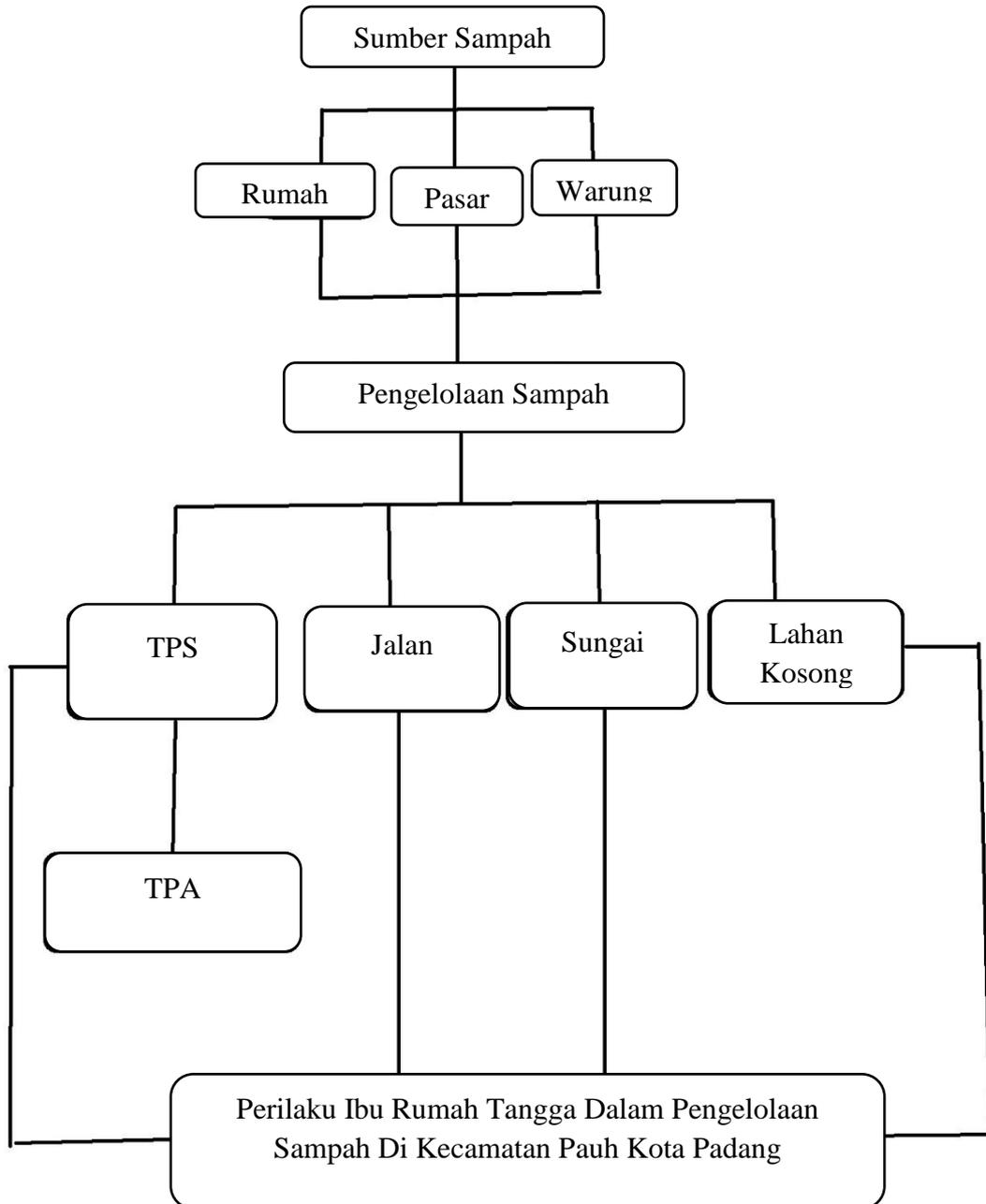
No	Nama peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1.	Ayu Fitriana 2013	Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Bluru Kidul RW 11 Kecamatan Sidoarjo	metode deskriptif dengan teknik pemilihan sampel simple random sampling.	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Penilaian tingkat pengetahuan untuk sampah dan pengelolaan sampah iburumah tangga dalam kategori cukup baik, sedangkan sikap ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah dalam kategori sedang.	Persamaan penelitian metode penelitian penelitian yang dilakukan kualitatif dengan analisis deskriptif. Dan hasil penelitian ini dengan penulis sama sama membahas tentang tindakan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu teknik pemilihan informannya <i>Purposive sampling</i> dengan kriteria ibu rumah tangga yang bekerja dan tidak bekerja.
2.	Awan Darmawan 2014	Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kota Bima Nusa Tenggara Barat	Metode analisis Deskriptif kuantitatif, teknik pemilihan data adalah <i>Purposive Sampling</i> dan	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Perilaku mayoritas masyarakat menyebabkan timbulan sampah di kontainer sampah dan di halaman rumah, namun masih	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yang dilakukan oleh penulis yaitu teknik yang digunakan adalah teknik <i>Purposive Sampling</i> . Perbedaan dengan penelitian

			<p><i>Random Sampling</i>, dan cari besarnya sampel menggunakan Rumus Slovin.</p>	<p>ada yang membuang sampah di tempat terbuka seperti dilahan kosong, tepi jalan, sungai, dan pinggir pantai. Perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah belum sepenuhnya dilakukan. Perilaku masyarakat dalam pewardahan sampah dilakukan oleh hampir seluruh masyarakat karena untuk memudahkan pada saat pengangkutan.</p>	<p>penulis yaitu penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan teknik campuran antara <i>Purposive Sampling</i> dan <i>Random Sampling</i> sedangkan penulis menggunakan metode <i>Deskriptif kualitatif</i> dan teknik pemilahan informannya menggunakan <i>Purposive Sampling</i></p>
3.	Alfath dan Adiguna 2015	Usulan Kebijakan Logistik Pengelolaan Sampah di Kota Padang. Lessons Learnt Penentuan Lokasi dan Rute Pengangkutan Sampah.	Metode Analytical Hierarchy Process (AHP).	<p>Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Model penentuan rute pengangkutan sampah sebagai konektivitas antar lokasi sudah diformulasikan dengan menerapkan VRP, Total Jarak Pengangkutan sampah adalah 13.215,1 km/hari dengan rata-rata jarak tempuh sebesar 194,6 km/hari untuk armada amroll truck dan 68,5 km/hari</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penggunaan yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif . Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu teknik pemilihan informannya <i>Purposive sampling</i> dengan kriteria ibu rumah tangga yang bekerja dan tidak bekerja. Serta penelitian ini bertujuan untuk meneliti perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pauh Kota Padang.</p>

4.	Nabila Dkk 2015	Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pada Daerah Permukiman Kumuh Di Kelurahan Mojosongo	Metode eksploratif kualitatif .	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Faktor yang mempengaruhi partisipasi seseorang dalam pengelolaan sampah adalah tingkat pendidikan karena semakin mudah diberikan informasi dan pembinaan. Peranan bank sampah sebagai salah satu alternatif cara untuk mengelolaa sampah perlu dibutuhkan agar dapat membantu perekonomian masyarakatnya.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yang di lakukan penulis. Pemilihan informan dilakukan dengan <i>pusposive sampling</i> atau sampel bertujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan penelitian. Untuk menjamin validitas data. Dan cara pandang ibu Rumah tangga dan masyarakat yang menggunakan sungai sebagai tempat pemusnahan sampah dengan cara dihanyutkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis dilihat dari data yang dihasilkan Ibu rumah tangga tidak melakukan berbagai inisiatif maupun program yang dibentuk oleh pemerintah yang berasal dari beberapa kementerian atau Dinas dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pauh.
5.	Ernawati 2018	Model Edukasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah	Metode model ADDIE (Analysis Design Develop Implement and Evaluate).	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Pengelolaan sampah digunakan model edukasi masyarakat, dengan target masyarakat secara mandiri dengan menghasilkan	Persamaan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu lebih terfokus kepada jenis model pengelolaan sampah, sedangkan penelitian penulis lebih terfokus tentang perilaku ibu rumah

				produk yang bernilai ekonomis	tangga bekerja dan tidak bekerja dalam pengelolaan sampah.
6.	Elsye Rahmadhani 2017	Hubungan Pengetahuan Sikap dan Ketersediaan sarana dan pengelolaan sampah Di Pasar Raya Solok Tahun 2017	Metode survey analitik dengan pendekatan cross seccional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan table ceklis kepada 97 sampel. Pengelolaan data Uji chi- Square.	Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut : Sebagian besar tingkat pengetahuan pedagang tentang tentang pengelolaan sampah di Pasar Raya Solok adalah rendah (50,5%). Sikap pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Raya Solok adalah bersikap negatif (66,0%)	Persamaan penelitan ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif , lalu penelitian ini sama sama membahas tentang pengelolaan sampah disuatu wilayah.

### C. Kerangka Berpikir



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pauh Kota Padang terdiri dari: ibu rumah tangga bekerja dan tidak bekerja. Perilaku Ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah yaitu sebagai berikut: pengelolaan sampah dengan cara dibuang kesungai dilakukan oleh ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pedagang, petani, pegawai puskesmas dan ibu rumah tangga tidak bekerja. Pengelolaan sampah yang di buang ke badan jalan atau tepi jalan dilakukan oleh ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pedagang, guru, dan ibu rumah tangga tidak bekerja. Pengelolaan sampah dengan cara di bakar dilakukan oleh ibu rumah tangga tidak bekerja, ibu rumah tangga berprofesi sebagai petani, ibu rumah tangga berprofesi sebagai pedagang dan ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru dan dosen yang tidak memiliki asisten rumah tangga.
2. Faktor yang mempengaruhi perilaku Ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pauh Kota Padang yaitu sebagai berikut : faktor tingkat pendidikan ibu rumah tangga di Kecamatan Pauh merupakan faktor pendorong yang seharusnya mampu mengubah perilaku ibu rumah tangga dalam bersikap dan bertindak. Faktor kedua adalah pendapatan dan pekerjaan serta ketersediaan waktu luang ibu

rumah tangga bekerja dan tidak bekerja juga berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam melakukan pengelolaan sampah. Ketiga, faktor pendapatan juga berpengaruh terhadap partisipasi ibu rumah tangga dan anggota keluarga dalam melakukan pengelolaan sampah dan pemilahan sampah. Selanjutnya faktor sarana dan prasarana kurang memadai di Kecamatan Pauh. Terakhir peran pemerintah Kecamatan Pauh yang ditemukan sudah pernah melakukan beberapa usaha agar setiap ibu rumah tangga bekerja dan tidak bekerja untuk melakukan pengelolaan sampah dengan benar.

## **B. Saran**

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pauh sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan kesadaran dan sosialisasi maupun program edukasi tentang bahaya membuang sampah sembarangan serta tidak adanya pemilahan sampah saat akan dibuang akan menimbulkan bahaya banjir Bandang, Penyakit dan lingkungan yang kotor seharusnya di Kecamatan Pauh perlu ditingkatkan lagi sosialisasi dan program edukasi dalam memanfaatkan sampah
2. Pemerintah perlu memberikan insentif kepada individu baik masyarakat dan ibu rumah tangga yang berhasil mengelola sampah rumah tangga dengan baik dalam bentuk kemudahan dalam

mendapatkan layanan kesehatan atau pendidikan, dan merubah cara pandang masyarakat tentang sampah dengan mengintegrasikan gerakan 3R dan pendirian bank sampah.